

## **Peningkatan Prestasi Belajar Matriks dengan Pembelajaran *Blended Learning* Berbantuan *Google Classroom* di Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 7 Yogyakarta**

**Maria Ernawati Millatana**  
SMA Negeri 7 Yogyakarta  
Email: ernasman7@gmail.com

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk (1) menjelaskan proses penerapan model pembelajaran *blended learning* berbantuan *google classroom* untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 7 Yogyakarta dan (2) meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 7 Yogyakarta dengan model pembelajaran *blended learning* berbantuan *google classroom*. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan subjek penelitian peserta didik kelas XI IPS 1 SMA Negeri 7 Yogyakarta yang berjumlah 24 orang. Data prestasi belajar peserta didik diperoleh melalui observasi dan tes hasil belajar. Data dianalisis secara kualitatif untuk melihat peningkatan prestasi peserta didik di setiap siklus. Data yang diperoleh melalui tes dianalisis ketuntasan nilainya berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan dihitung prosentase ketuntasannya. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa (1) proses penerapan model pembelajaran *blended learning* berbantuan *google classroom* diawali dengan proses perancangan, pelaksanaan, sampai evaluasi (refleksi) dan (2) prestasi belajar peserta didik mengalami peningkatan ditinjau dari tes hasil belajar di setiap pelaksanaan siklus dengan prosentase ketuntasan peserta didik sebesar 83%.

**Kata kunci:** *blended learning, google classroom, prestasi belajar peserta didik.*

### ***The Impact Of Blended Learning Method Employing Google Classroom On The Improvement Of Student Learning Achievement On The Topic Of Matrix In Class XI IPS 1 SMA Negeri 7 Yogyakarta***

**Abstract:** *This research aims (1) to explain the process of mixed learning model application using google google classroom to increase student achievement in class XI IPS 1 di SMA Negeri 7 Yogyakarta and (2) to improve learning achievement of students in class XI IPS 1 di SMA Negeri 7 Yogyakarta by employing mixed learning model with google classroom. The research is a class action research in which research subjects are 24 students in class XI IPS 1 SMA Negeri 7 Yogyakarta. Students achievement is collected through observation process and learning result test. Data is analyzed qualitatively to portrait the improvement of student performance in each cycle. The data on the completeness of learning resul is analyzed based on Minimal score (KKM). The total percentage of completeness is also calculated. The research findings demonstrate that (1) the application process of mixed learning model employing google classroom consists of three phases, namely designing the research, the implementation of class action research and evaluation of the whole process. The last phase is also called reflection in which teacher thinks about all steps of research and formulate some actions to improve shortcomings of the research. (2) The impact of mixed learning method using google class room on student achievement is positive. Student achievement has been improved as demonstrated by learning result test in each cycle. The total percentage of completeness of student is 83 %.*

**Keywords:** *blended learning, google classroom, student achievements*

#### **PENDAHULUAN**

Peserta didik yang dihadapi saat ini adalah generasi milenial tumbuh bersama dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat. Hal tersebut menjadikan peserta didik tidak lepas dari pemanfaatan teknologi sebagai bagian dari aktivitas hariannya. Peserta didik memanfaatkan *gadget* untuk mengakses informasi,

berkomunikasi, serta hiburan. Hal tersebut seringkali menjadi alasan bagi guru untuk mengizinkan peserta didik menggunakan *gadget* selama pembelajaran berlangsung. Alasan utamanya adalah memfasilitasi Peserta didik dalam mengakses informasi mengenai materi pembelajaran yang mereka butuhkan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Sayangnya pemberian ijin penggunaan *smartphone* untuk proses pencarian informasi selama pembelajaran berlangsung sering disalahgunakan oleh peserta didik. Tidak sedikit peserta didik yang mengakses sosial media daripada mencari materi pembelajaran yang diminta. Selain mengakses sosial media, peneliti juga mendapati beberapa peserta didik justru bermain *game online*. Banyak peserta didik yang merasa kesulitan mencari informasi yang diminta dan memilih mengakses hal lain yang lebih menarik mereka. Belum terbiasanya peserta didik mencari bahan belajar membuat mereka merasa kurang tertarik terhadap proses pembelajaran karena penggunaan teknologi belum dimaksimalkan. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran hanya sebatas sebagai alat untuk mengakses sumber informasi yang tidak dapat ditemukan di buku sehingga belum sepenuhnya menarik minat peserta didik terhadap pembelajaran Matematika itu sendiri. Akibatnya pembelajaran yang dilaksanakan menjadi monoton dan tidak bermakna.

Pembelajaran yang monoton tersebut menyebabkan pembelajaran menjadi tidak bermakna. Tanpa pembelajaran yang bermakna maka hasil belajar peserta didik juga kurang maksimal. Hasil belajar berupa nilai menjadi salah satu tolok ukur keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Berdasarkan hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) Mata Pelajaran Matematika Wajib Kelas XI IPS 1 sebagian besar Peserta didik memperoleh nilai kurang dari KKM.

Rendahnya hasil belajar peserta didik di kelas XI IPS 1 disebabkan oleh pembelajaran yang tidak bermakna. Salah satu faktornya adalah pengaruh motivasi belajar dan tanggung jawab peserta didik dalam belajar untuk mendapatkan hasil belajar yang baik. Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi dan tanggung jawab belajar adalah faktor ekstrinsik yang terdiri dari penghargaan, lingkungan belajar, dan kegiatan belajar yang menarik. Untuk menumbuhkan motivasi dan tanggung jawab peserta didik maka kegiatan belajar dapat dikemas dengan menggunakan model pembelajaran yang disesuaikan dengan materi. Model pembelajaran dapat dikombinasikan dengan penggunaan suatu *Learning Management System (LMS)* yang dapat digunakan untuk memfasilitasi peserta didik dalam mencari informasi mengenai materi pembelajaran dan

berbagai latihan soal yang diperlukan. Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan adalah *blended learning*. *Blended Learning* atau pembelajaran campuran merupakan gabungan antara pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring. Penerapannya dapat digabungkan dengan penggunaan *google classroom*. *Google classroom* sebagai suatu *Learning Management System (LMS)* yang dapat menunjang pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

*Google Classroom* merupakan media yang menyediakan kemudahan dalam pendistribusian materi pembelajaran maupun latihan soal serta dapat digunakan sebagai sarana penilaian terhadap hasil kerja peserta didik dan melakukan interaksi dengan pengguna lainnya. *Google classroom* juga dapat dikombinasikan dan disinkronkan dengan *platform* lainnya. Penerapan model pembelajaran *blended learning* dengan penggunaan *google classroom* diharapkan dapat menjadi inovasi pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik di era teknologi seperti saat ini.

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: (1) Bagaimanakah model pembelajaran *blended learning berbantuan google classroom* diterapkan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 7 Yogyakarta? (2) Apakah model pembelajaran *blended learning berbantuan google classroom* dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 7 Yogyakarta? Penelitian ini juga bertujuan untuk (1) menjelaskan proses penerapan model pembelajaran *blended learning berbantuan google classroom* untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 7 Yogyakarta. (2) Meningkatkan meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 7 Yogyakarta dengan model pembelajaran model pembelajaran *blended learning berbantuan google classroom*.

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis maupun secara praktis. Secara teoritis, penelitian diharapkan memberikan kontribusi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan pendidikan khususnya berkaitan dengan penerapan model pembelajaran *blended*

*learning*. Secara Praktis, penelitian diharapkan (1) memberikan masukan bagi guru dalam memperluas pengetahuan dan wawasan tentang penerapan model pembelajaran *blended leaning* dengan menggunakan *google classroom*; (2) mendorong guru melaksanakan penelitian lebih lanjut dalam upaya peningkatan penggunaan *google classroom* dalam pembelajaran; (3) menjadi acuan penelitian mengenai usaha meningkatkan prestasi belajar peserta didik melalui inovasi model pembelajaran *blended leaning* dengan menggunakan *google classroom*; (4) Memberikan suasana baru dalam pembelajaran yang dikembangkan guru sehingga peserta didik semangat dalam belajar dan termotivasi dalam meningkatkan prestasi belajarnya; (5) memberikan masukan bagi sekolah untuk pengembangan keprofesian guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Penelitian ini beranjak dari beberapa kerangka konseptual mengenai efektivitas dan hasil belajar. Supardi (2013:164) menjelaskan bahwa *efektivitas* adalah terlaksananya kegiatan dengan baik, teratur, bersih, rapih, sesuai dengan ketentuan dan mengandung unsur seni. Efektivitas juga adalah usaha untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan sesuai dengan yang dibutuhkan dan juga sesuai dengan rencana, melalui aktivitas tentu baik secara fisik maupun non-fisik untuk memperoleh hasil yang maksimal. Suatu pembelajaran dikatakan efektif apabila pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan tanggung jawab peserta didik dalam belajar sehingga peserta didik memiliki semangat untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal. Sedangkan *hasil belajar*, menurut Abdurrahman (dalam Jihad dan Haris, 2012:14), adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Sejalan dengan Abdurrahman, Hamalik (dalam Jihad dan Haris, 201: 15), beargumen bahwa hasil-hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap-sikap, serta apersepsi dan abilitas.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak melalui kegiatan belajar. Hasil belajar yang dimaksud dalam hal ini adalah hasil dari kemampuan kognitif peserta didik. Hasil belajar ini yang biasa digunakan untuk mengukur prestasi

belajar peserta didik. Prestasi belajar peserta didik merupakan salah satu tolok ukur dalam menentukan keefektivan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan. Untuk melihat efektivitas pelaksanaan pembelajaran, guru dapat melihat dari hasil belajar peserta didik yang berupa nilai dari kuis, tugas, ulangan harian, ulangan tengah semester, maupun ulangan akhir disesuaikan dengan tingkat kebutuhan yang akan dikaji oleh guru. Menurut Mulyasa (2014:131), pembelajaran dikatakan berhasil atau efektif apabila banyaknya peserta didik yang telah tuntas KKM setidak-tidaknya 75% dari seluruh peserta didik dalam kelas.

Salah satu cara meningkatkan hasil belajar adalah dengan melakukan variasi dalam metode pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran adalah *blended learning*. Moebs dan Weibelzahi (dalam Husamah, 2014:10) berpendapat bahwa *blended learning* merupakan pencampuran antara *online* dan pertemuan tatap muka (*face-to-face meeting*) dalam satu aktivitas pembelajaran yang terintegrasi. Sedangkan Harding, Kaczynski, dan Wood (2005:56) mendefinisikan *blended learning* sebagai pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan pembelajaran tradisional tatap muka dan pembelajaran jarak jauh yang menggunakan sumber belajar *online* dan beragam pilihan komunikasi yang dapat digunakan oleh guru dan peserta didik.

Dengan demikian, model pembelajaran *blended learning* merupakan suatu model pembelajaran yang menggabungkan pertemuan tatap muka secara langsung di kelas dengan pembelajaran secara *daring* yang memanfaatkan penggunaan teknologi dan media digital sehingga setiap peserta didik dapat melakukan pembelajaran tanpa dibatasi oleh tempat dan waktu. Dalam penelitian ini agar dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik maka digunakan *Google Classroom* untuk memotivasi peserta didik dan melatih tanggung jawab peserta didik dalam belajar.

*Google Classroom* juga terhubung dengan produk *google* lainnya seperti *gmail*, *drive*, *hangout*, *youtube* dan *calendar* yang dalam pemakaiannya disesuaikan dengan kebutuhan guru dan peserta didik. Banyaknya fasilitas yang disediakan *google classroom* akan memudahkan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran yang

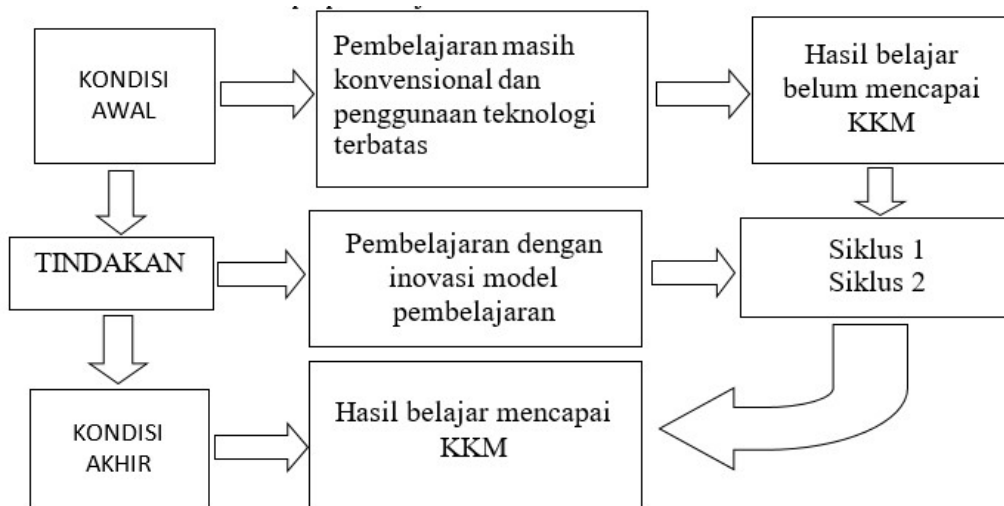
dimaksud bukan hanya di kelas saja, melainkan juga di luar kelas karena peserta didik dapat melakukan pembelajaran dimana pun dan kapan pun dengan mengakses *google classroom* secara *online*.

Dampak penggunaan metode *blended learning* juga ditemukan oleh beberapa penelitian yang dilakukan sebelum penelitian ini. Erina Wulansari (2018) melakukan penelitian yang berjudul “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Model Pembelajaran *Blended Learning* dengan Memanfaatkan *Google Classroom* pada Materi Vektor dalam Ruang Dimensi Tiga di Kelas X MIA 4 SMA Negeri 7 Yogyakarta. Penelitian Wulansari menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran *blended learning* yang memanfaatkan *google classroom* berdampak efektif untuk meningkatkan kemandirian belajar peserta didik dan hasil belajar peserta didik. Observasi terhadap kemandirian belajar peserta didik, dalam penelitian tersebut, menemukan data bahwa kemandirian belajar peserta didik

secara keseluruhan terhadap pembelajaran dengan mencapai prosentase  $\geq 75\%$  termasuk dalam kategori “Positif”. Untuk efektivitasnya ditinjau dari hasil belajar peserta didik dengan prosentase ketuntasan hasil belajar mencapai 79,41%.

Temuan Wulansari, sejalan dengan kesimpulan penelitian Vicky Dwi Wicaksono dan Putri Rachmadyanti (2012). Penelitian mereka yang berjudul “Pembelajaran *Blended Learning* Melalui *Google Classroom* di Sekolah Dasar” menyimpulkan bahwa kelebihan *blended learning* berbantuan *google classroom* adalah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan pembelajaran secara *online* sehingga guru tidak harus melakukan pembelajaran di kelas.

Berdasarkan dukungan landasan teoritik yang diperoleh dari eksplorasi teori yang dijadikan rujukan konsepsional variabel penelitian, maka dapat disusun kerangka berpikir penelitian adalah sebagai berikut



Gambar: Skema Kerangka Berpikir

**METODE PENELITIAN**

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 7 Yogyakarta yang beralamat di Jalan M.T. Haryomo 47 Yogyakarta, Suryodiningratan, Mantrijeron, Yogyakarta. Penelitian dilakukan selama bulan Juli sampai November 2018. Subjek dari penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 7 Yogyakarta tahun ajaran 2018/2019 dengan jumlah peserta didik sebanyak 24 orang. Kelas ini dipilih karena banyak peserta didik yang belum mencapai KKM ditinjau dari hasil tes Penilaian Tengah Semester (PTS) Semester

Gasal yang dilaksanakan pada bulan Oktober 2018. Data dikumpulkan melalui (1) Observasi. Lembar observasi digunakan sebagai pedoman untuk melakukan pengamatan guna memperoleh data mengenai pelaksanaan pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *blended learning* berbantuan *google classroom*. Lembar observasi memuat garis-garis besar aspek mengenai kemudahan penggunaan *google classroom* sebagai sumber dan media pembelajaran. (2) Tes. Peneliti memberikan tes dalam bentuk soal uraian materi matriks

kepada peserta didik. Tes ini dipilih agar setiap langkah penyelesaian yang ditulis peserta didik dapat menggambarkan kemampuan pemecahan soal matriks. Tes diselesaikan secara mandiri/individu. Tes hasil belajar peserta didik dilakukan di awal sebagai pretes dan di akhir setiap siklus pembelajaran. Tujuan tes adalah memperoleh data mengenai hasil belajar peserta didik setelah melakukan pembelajaran dengan model pembelajaran yang dirancang. Penilaian ulangan tersebut akan dianalisis secara kuantitatif.

Data kemudian dianalisis dengan dengan dua cara: (1) Data hasil observasi dianalisis secara kualitatif dengan mendeskripsikan apa yang telah diamati selama proses pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *blended learning* berbantuan *google classroom*. (2) Penilaian hasil belajar peserta didik dilakukan melalui ulangan yang diadakan setelah satu indikator yang terdapat Kompetensi Dasar Matriks terselesaikan. Tes dilakukan sebanyak dua kali. Selanjutnya dihitung nilai prosentase ketuntasan peserta didik. peserta didik dianggap tuntas apabila telah mencapai KKM. Prosentase ketuntasan peserta didik digunakan sebagai tolok ukur efektivitas pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran yang telah dirancang. Banyaknya peserta didik yang tuntas dihitung dalam persen dengan rumus prosentase ketuntasan peserta didik sebagai berikut:

$$\text{Prosentase Ketuntasan Kelas} = \frac{\text{Banyak siswa yang lulus}}{\text{Jumlah siswa yang mengikuti tes}} \times 100\%$$

Hasil prosentase ketuntasan peserta didik selanjutnya dilihat kategorinya berdasarkan kriteria efektivitas hasil belajar.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang menggunakan prosedur yang terdiri beberapa siklus. Masing-masing siklus menggunakan empat komponen tindakan, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi dalam suatu spiral yang terkait. **Siklus Pertama** mencakup (1) perencanaan tindakan (*Planning*) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yang mencakup (a) membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan diajarkan sesuai dengan model pembelajaran *reciprocal teaching/blended learning* yang digunakan; (b) menyusun dan mempersiapkan instrumen

penelitian, yakni kuesioner, yang akan digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan; (c) menyusun media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran seperti materi, latihan soal dan pembahasan, dan lembar kerja peserta didik. Yang diunggah pada *google classroom* adalah materi matriks kelas XI IPS 1; (d) menyusun dan mempersiapkan soal tes akhir di setiap siklus untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap keseluruhan materi matriks.

(2) Pelaksanaan Tindakan (*Acting*). Tindakan dilakukan oleh guru dengan menggunakan panduan perencanaan yang telah dibuat, yakni Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Guru juga berperan sebagai pengamat yang mengamati proses pembelajaran dan respon peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *blended learning* berbasis *google classroom*. Pelaksanaan Tindakan mencakup (a) Observasi (*Observing*). Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana respon peserta didik terhadap penggunaan *google classroom* di kelas; (b) Refleksi (*Reflecting*). Langkah ini merupakan sarana untuk mengkaji ulang mengenai kegiatan yang telah dilakukan terhadap subjek penelitian dan apa yang telah dicatat dalam lembar observasi. Data yang diperoleh dari kegiatan observasi selanjutnya dianalisis, kemudian dilakukan refleksi. Pelaksanaan refleksi dilakukan guru dengan peserta didik melalui kegiatan diskusi singkat. Diskusi bertujuan untuk mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilakukan yaitu dengan cara melakukan penilaian terhadap proses yang terjadi, masalah yang muncul, dan segala hal yang berkaitan dengan tindakan yang dilakukan selama pembelajaran. Selanjutnya guru mencari jalan keluar terhadap masalah-masalah yang mungkin timbul agar dapat dibuat rencana perbaikan pada siklus kedua.

**Siklus Kedua** mencakup kegiatan yang dilaksanakan pada siklus kedua ditujukan sebagai perbaikan dari siklus pertama. Siklus kedua juga terdiri dari tahap perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi sebagai perbaikan yang didasarkan pada hasil refleksi pada siklus pertama. Apabila belum

terdapat peningkatan, maka siklus dapat diulang kembali. Dalam pengulangan siklus, kegiatan refleksi sangat dibutuhkan untuk dijadikan dasar dalam menentukan langkah yang diambil selanjutnya. Langkah tersebut dituangkan dalam rencana yang telah direvisi untuk melakukan tindakan pada siklus selanjutnya hingga pembelajaran dirasa cukup optimal dan sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Penelitian ini menetapkan indikator keberhasilan bahwa setelah dilaksanakan penerapan model pembelajaran *blended learning berbantuan google classroom* sekurang-kurangnya 75% peserta didik tuntas atau minimum memperoleh nilai 75.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

**Kondisi Awal.** Pada pembelajaran sebelumnya guru masih menggunakan metode ceramah, meskipun penggunaan teknologi sudah diterapkan pada saat pembelajaran. Sebelum proses pembelajaran Matematika dengan model pembelajaran *blended learning* dilaksanakan, guru memberikan soal pre tes kepada peserta didik untuk mengukur hasil belajarnya. Selanjutnya guru memberi penjelasan mengenai prosedur pelaksanaan pembelajaran Matematika dengan pemanfaatan *google classroom* dan menginput peserta didik ke dalam kelompok kelas yang telah dibuat pada *google classroom*. Guru memastikan seluruh peserta didik terdaftar sebagai peserta didik di kelas *online google classroom* Materi Matriks Kelas XI IPS 1.

**Siklus Pertama.** Sebelum pembelajaran dimulai, guru membuka pembelajaran dengan berdoa dan mengabsen kehadiran peserta didik. Sebagai apersepsi, guru mengingatkan peserta didik mengenai permasalahan produksi yang dibahas pada materi program linear. Guru kembali mengajak peserta didik berfokus pada pembelajaran dengan memutar video berkaitan dengan masalah tersebut. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yaitu memahami pengertian matriks, jenis-jenis matriks dan operasi pada matriks pada pertemuan pertama dan selanjutnya meminta setiap siswa mencoba menyajikan permasalahan sistem linear dua variabel ke bentuk matriks sepemahaman mereka. Guru lalu mengkonfirmasi jawaban peserta didik dan memberikan penjelasan mengenai penyajian matriks. Guru memberikan kode akses *google classroom* yang digunakan

yaitu *hgmac7*. Peserta didik diminta mempelajari materi yang diunggah pada *google classroom* Materi Matriks Kelas XI IPS 1 dan diminta mencari jenis-jenis matriks dan operasi pada matriks dengan meminta peserta didik membuat kelompok kecil yang terdiri dari 4 orang. Setelah diskusi berlangsung, perwakilan peserta didik menjelaskan mengenai jenis-jenis matriks serta operasi pada matriks. Selanjutnya peserta didik kembali ke kelompok untuk mengerjakan latihan soal “Ayo Berlatih Pertemuan 1” secara mandiri. Peserta didik mengakses latihan soal yang telah diunggah di *google classroom* Materi Matriks Kelas XI IPS 1 melalui *smartphone* masing-masing.

**Pelaksanaan Pengamatan.** Berdasarkan hasil observasi terhadap *google classroom* Materi Matriks Kelas XI IPS 1 disimpulkan bahwa: (1) Pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan RPP yang telah disusun. (2) Peserta didik secara mandiri berinisiatif mengakses dan mempelajari materi yang telah diunggah. Hal tersebut ditunjukkan dari banyaknya peserta didik yang mengunduh dan membaca *PPT* berisi materi ataupun melihat *video* materi yang telah diunggah melalui *smartphone* masing-masing. (3) Peserta didik terlihat antusias dengan penggunaan *google classroom* selama proses pembelajaran. Beberapa peserta didik aktif bertanya mengenai materi yang telah mereka pelajari melalui *video* atau *PPT* yang diunggah. Selain itu, banyak peserta didik yang berebut dalam melakukan presentasi untuk menjelaskan latihan soal yang telah dikerjakan. (4) Peserta didik mampu mengerjakan latihan soal secara mandiri. Hanya beberapa yang berani peserta didik bertanya ketika menemukan soal yang dianggap sulit atau tidak menemukan langkah yang tepat. Sebagian peserta didik sudah memiliki inisiatif untuk mempelajari materi yang telah diunggah ataupun mencari dari sumber lain.

**Kendala pada pelaksanaan siklus pertama** adalah: (1) Lemahnya koneksi internet pada *smartphone* peserta didik. Hal tersebut terjadi karena jaringan *wifi* yang tidak stabil. (2) Peserta didik diberikan kuis pertama yang diunggah melalui *google classroom* Materi Matriks Kelas XI IPS 1 dan diminta mengumpulkan jawabannya secara *online* selama batas waktu yang telah ditentukan. Namun masih banyak peserta didik yang terlambat mengumpulkan hasil pekerjaan kuis pertama yang dilakukan secara *online*. (3)

*Google classroom* Materi Matriks Kelas XI IPS 1 belum dimanfaatkan dengan baik oleh peserta didik untuk bediskusi antara peserta didik dengan peserta didik. Namun sudah dimanfaatkan dengan baik oleh peserta didik untuk bertanya dengan guru.

Setelah pelaksanaan pembelajaran matematika dengan pendekatan reciprocal teaching selesai, peneliti memberikan tes akhir siklus I. Dalam kegiatan ini, peneliti memberikan tes akhir dengan alokasi waktu 90 menit. Tujuan diberikannya tes akhir ini adalah untuk mengetahui hasil belajar peserta didik selama mengikuti pembelajaran matematika dengan model pembelajaran *blended learning* menggunakan *google classroom* atau sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi matriks yang diajarkan dengan inovasi model pembelajaran tersebut.

Dari hasil observasi menggunakan model pembelajaran *blended learning* yang menggunakan *google classroom* terlihat antusiasme peserta didik mulai muncul namun masih banyak peserta didik yang bingung dengan penggunaan *google classroom*. Berdasarkan hasil tes seperti yang telah dipaparkan maka pendekatan pada siklus I ini secara keseluruhan dikatakan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dibanding sebelumnya. Hal ini terlihat dari rata-rata nilai tes peserta didik pada siklus pertama yaitu 79,12.

*Merefleksikan Hasil Pengamatan.* Refleksi tindakan pada siklus I difokuskan pada masalah yang muncul pada pelaksanaan tindakan. Guru menjelaskan kepada peserta didik mengenai hasil pengamatan yang dilakukan selama pelaksanaan. Pada pertemuan ini, peserta didik masih merasa kebingungan mengenai penggunaan *google classroom* misalnya dalam hal pengunduhan materi ajar, mengunggah tugas, maupun berkomunikasi dengan sesama teman maupun dengan guru di dalam kelas *google classroom* Materi Matriks Kelas XI IPS 1. Hal ini dikarenakan pembelajaran Matematika yang berlangsung dianggap masih baru bagi peserta didik dan mereka belum terbiasa mengerjakan soal-soal matriks.

Peserta didik banyak yang belum berani mengungkapkan ide/pendapatnya di depan kelas ataupun bertanya mengenai apa yang belum mereka pahami. Selain itu, peserta didik kurang percaya dengan kemampuan yang

dimilikinya sehingga dalam memecahkan masalah matematika peserta didik masih merasa kesulitan dan malu bertanya. Ketika didekati guru barulah beberapa peserta didik mau bertanya. Beberapa peserta didik cenderung enggan untuk memecahkan masalah dengan sungguh-sungguh dan mengatakan bahwa soal yang diberikan sulit. Diskusi antar peserta didik yang dibuka di kelas *google classroom* belum sepenuhnya berjalan dengan baik karena dbanyak peserta didik yang belum memahami cara kerja *google classroom*. Namun banyak peserta didik sudah menggunakan *google classroom* untuk bertanya ataupun memberikan pendapat mereka kepada guru lewat pesan dari *google classroom* mengenai pembelajaran, materi, dan penggunaan *google classroom*.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, kemudian dilakukan perbaikan rencana tindakan yang dilaksanakan pada siklus II. Rencana tindakan yang akan dilaksanakan antara lain : (1) Guru akan menyediakan *wifi portable* cadangan serta memperbolehkan penggunaan *gadget* lain seperti *laptop* maupun *tab* untuk mengakses *google classroom* selama pembelajaran. (2) Guru memberikan penjelasan kembali mengenai cara penggunaan dan cara mengakses *google classroom* baik untuk mengunduh materi, tugas, latihan soal maupun mengunggah tugas dan sebagainya. (3) Guru mencoba mengangkat topik diskusi yang lebih menarik agar siswa mau memberikan pendapatnya di kolom komentar dan saling berdiskusi satu sama lain.

**Siklus Kedua.** Sebelum pembelajaran dimulai, guru membuka pembelajaran dengan berdoa dan mengabsen kehadiran peserta didik. Sebagai apersepsi, guru mengingatkan peserta didik mengenai jenis-jenis matriks. Guru kembali mengajak peserta didik berfokus pada pembelajaran dengan menunjukkan apa itu determinan dan invers suatu matriks melalui contoh. Guru mengajak peserta didik mengerjakan LKPD yang diunggah ke pada *google classroom* Materi Matriks Kelas XI IPS 1 agar peserta didik memahami determinan dan invers suatu matriks dengan mengisi isian rumpang pada LKPD. Peserta didik berdiskusi secara berkelompok dan beberapa peserta didik diberi giliran mempresentasikan jawaban mereka. Guru lalu mengkonfirmasi jawaban peserta didik dan memberikan penjelasan mengenai penyajian matriks. Peserta didik kemudian mempelajari materi yang diunggah

pada *google classroom* Materi Matriks Kelas XI IPS 1 selanjutnya peserta didik kembali ke kelompok untuk mengerjakan latihan soal “Ayo Berlatih Pertemuan 2” secara mandiri. Peserta didik mengakses latihan soal yang telah diunggah di *google classroom* Materi Matriks Kelas XI IPS 1 melalui *gadget* masing-masing.

*Pelaksanaan Pengamatan.* Berdasarkan hasil observasi terhadap *google classroom* Materi Matriks Kelas XI IPS 1 disimpulkan bahwa: (1) Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun; (2) Peserta didik secara mandiri berinisiatif mengakses dan mempelajari materi yang telah diunggah. Peserta didik sudah memahami penggunaan *google classroom* dengan baik. Hal tersebut ditunjukkan sedikitnya peserta didik yang sering bertanya bagaimana cara mengoperasikan *google classroom*. (3) Peserta didik lebih terlihat antusias dalam menggunakan *google classroom* selama proses pembelajaran. Beberapa peserta didik aktif bertanya mengenai materi yang telah mereka pelajari melalui *video* atau *PPT* yang diunggah. Selain itu, banyak peserta didik yang berebut dalam melakukan presentasi untuk menjelaskan latihan soal yang telah dikerjakan. (4) Peserta didik mampu mengerjakan latihan soal secara mandiri. Peserta didik sudah aktif bertanya dan berpendapat. Banyak peserta didik yang bertanya mengenai contoh-contoh soal yang telah diunggah pada kelas *google classroom* sehingga guru hanya perlu sedikit memberikan penjelasan kepada peserta didik.

*Kendala pada pelaksanaan siklus kedua* adalah : (1) Ada beberapa peserta didik saja yang mengalami gangguan koneksi; (2) Peserta didik diberikan kuis kedua yang diunggah melalui *google classroom* Materi Matriks Kelas XI IPS 1 dan diminta mengumpulkan jawabannya secara *online* selama batas waktu yang telah ditentukan. Masih ada beberapa peserta didik yang terlambat mengumpulkan hasil pekerjaan kuis kedua yang dilakukan secara *online*.

Observasi selama mengikuti pelaksanaan model pembelajaran *blended learning* yang menggunakan *google classroom* terlihat bahwa peserta didik tidak mengalami kesulitan lagi dalam mengakses *google classroom*. Peserta didik juga sangat antusias dalam menggunakan *google classroom*. Berdasarkan hasil tes siklus kedua secara

keseluruhan dikatakan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dibanding sebelumnya. Hal ini terlihat dari rata-rata nilai tes peserta didik pada siklus kedua yaitu 93,5.

*Merefleksikan Hasil Pengamatan.* Refleksi tindakan pada siklus II difokuskan pada masalah yang muncul pada pelaksanaan tindakan. Guru menjelaskan kepada peserta didik mengenai hasil pengamatan yang dilakukan selama pelaksanaan. Berdasarkan data yang diperoleh pada pembelajaran siklus II, terlihat bahwa peserta didik sudah tidak menemui kendala dalam menggunakan *google classroom*. Siswa juga tidak kesulitan untuk mengerjakan latihan-latihan soal yang diberikan karena semua materi dan contoh soal telah diunggah di *google classroom*. Hasil pembelajaran Matematika juga mengalami peningkatan dibandingkan pada pembelajaran di pre tes dan siklus sebelumnya. Hal ini terlihat dari peserta didik yang sudah cukup aktif, untuk menunjang pengetahuan mereka, dengan berinisiatif mencari informasi dari sumber-sumber lain. Peserta didik juga sudah cukup percaya diri dan yakin terhadap kemampuan yang dimilikinya dalam memecahkan masalah yang diberikan guru. Ada peningkatan kepercayaan peserta didik saat presentasi, terlihat dari kelancaran saat peserta didik menjelaskan soal dan dengan percaya diri dan sudah bisa lepas dari catatannya.

Hasil refleksi pada siklus II ini menunjukkan kemampuan berpikir peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran *blended learning* menggunakan *google classroom* sudah menunjukkan adanya peningkatan walau tidak dialami oleh seluruh peserta didik. Setelah pelaksanaan pembelajaran matematika dengan model pembelajaran *blended learning* menggunakan *google classroom* selesai, peneliti memberikan tes akhir siklus II. Dalam kegiatan ini, peneliti memberikan tes akhir dengan alokasi waktu 90 menit. Tujuan diberikannya tes akhir ini adalah untuk mengetahui hasil belajar peserta didik.

## Pembahasan

Model yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *blended learning* yang memanfaatkan bantuan *google classroom*. *Google classroom* dikembangkan sebagai sumber belajar digital karena *google classroom* dapat memberikan



kemudahan bagi peserta didik dalam belajar secara *online*. Namun pelaksanaan pembelajaran tetap membutuhkan adanya pertemuan tatap muka untuk memaksimalkan komunikasi antara guru dengan peserta didik dan antar peserta didik. Pertemuan tatap muka juga diadakan untuk memfasilitasi peserta didik dengan tipe belajar *auditory* yang cenderung lebih mudah memahami materi dengan mendengarkan penjelasan orang lain.

Demi menunjang penerapan model pembelajaran *blended learning* yang diharapkan maka guru menyusun RPP dan perangkat pembelajaran lainnya seperti bahan ajar, LKPD, dan sebagainya untuk selanjutnya didistribusikan kepada peserta didik. *Google classroom* yang didesain agar dapat digunakan sebagai sumber belajar. *Google classroom* juga didesain sebagai sarana pendistribusian bahan ajar, latihan soal, kuis, dan tugas untuk peserta didik serta sebagai wadah diskusi peserta didik Kelas XI IPS 1. Setiap bahan ajar yang berisi materi dan latihan soal diunggah pada menu Tugas Siswa (*About*) sedangkan kuis dan tugas serta pemberitahuan lainnya diunggah melalui menu Aliran (*Stream*). Menu Teman Sekelas (*Students*) digunakan untuk melihat siapa saja peserta didik yang mengikuti kelas *online* tersebut. Agar peserta didik dapat bergabung ke *Google Classroom* maka Peserta didik harus memiliki akun *Google* untuk mendaftar. Setelah mendaftar, untuk dapat masuk ke kelas *google classroom* Materi Matriks peserta didik dapat memasukkan kode kelas yang akan diikuti atau dapat meminta peneliti untuk mengundang mereka melalui alamat *email* peserta didik.

Penerapan model *blended learning* berbasis *google class room* memiliki dampak

positif terhadap hasil belajar peserta didik. Dilihat dari penilaian hasil belajar peserta didik, dapat diketahui adanya peningkatan nilai rerata, nilai tertinggi, nilai terendah, dari kondisi awal, setelah tindakan siklus I, dan pada akhir tindakan siklus II. Pada saat kondisi awal, nilai rerata hasil belajar peserta didik di kelas sebesar 65,80, kemudian meningkat menjadi 79,12 pada akhir tindakan siklus 1, dan meningkat lagi menjadi 93,5 pada akhir tindakan siklus 2. Nilai rerata sebesar 93,5 menunjukkan bahwa indikator keberhasilan hasil belajar peserta didik sebesar 78 telah terpenuhi. Pada saat kondisi awal, banyaknya peserta didik yang tuntas adalah 17%, banyaknya peserta didik yang tuntas masih kurang dari 75%, artinya pembelajaran belum dikatakan efektif. Hal tersebut juga terjadi pada akhir siklus I dengan prosentase keefektifan pembelajaran adalah 46% artinya pembelajaran belum dapat dikatakan efektif. Namun pada akhir siklus II, banyaknya peserta didik yang tuntas adalah 100% artinya pembelajaran dengan model pembelajaran *blended learning* dengan berbantuan *google classroom* sudah efektif. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Mulyasa yang menyatakan bahwa keefektifan pembelajaran dicapai minimal 75% dari banyaknya peserta didik telah mencapai KKM.

Dengan demikian maka pembelajaran dengan model pembelajaran *blended learning* dengan berbantuan *google classroom* dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik di kelas dari semula belum efektif menjadi efektif. Secara keseluruhan terdapat peningkatan yang cukup signifikan dari nilai rerata tes hasil belajar peserta didik. Perbandingan ketiga kondisi diatas dapat disajikan dalam Tabel 1 berikut ini:

Tabel Perbandingan Nilai Hasil Belajar peserta didik pada Kondisi Awal, Siklus 1, dan Siklus 2

No	Komponen	Kondisi Awal	Siklus 1	Siklus 2	Refleksi dari kondisi awal ke kondisi akhir
1.	Nilai Rerata	65,80	79,12	93,50	Terjadi peningkatan nilai rerata sebesar 27,7
2.	Nilai Tertinggi	92,50	95,00	100	Terjadi peningkatan nilai tertinggi sebesar 7,5.
3.	Nilai Terendah	56,00	60,00	86,25	Terjadi peningkatan nilai terendah sebesar 30,25
4.	Rentang Nilai	36,50	35,00	13,75	Terjadi penurunan rentang nilai sebesar 22,75
5.	Ketuntasan	17%	46%	100%	Terjadi peningkatan ketuntasan sebesar 83%

Peningkatan hasil belajar peserta didik di atas merupakan representasi dari adanya inovasi model pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *blended learning* berbantuan *google classroom*. *Blended learning* berbantuan *google classroom* mempermudah peserta didik dalam

belajar matriks sehingga hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari sebelumnya. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata nilai pada kondisi awal, siklus I, sampai siklus II.

Prosentase ketuntasan peserta didik juga mengalami peningkatan dari kondisi awal,

siklus 1, sampai akhir siklus dengan peningkatan prosentase sebesar 83%.

Hasil observasi di kelas juga menunjukkan bahwa penggunaan *google classroom* membantu peserta didik dalam belajar. Model pembelajaran *blended learning* berbantuan *google classroom* memfasilitasi peserta didik dalam belajar secara *online* maupun *offline* sehingga peserta didik dapat belajar dimana saja dan kapan saja dengan mengakses kelas *google classroom* yang dibuat. Hal yang sama juga dinyatakan oleh Vicky Dwi Wicaksono dan Putri Rachmadyanti (2012) yang menyimpulkan bahwa kelebihan *blended learning* menggunakan *google classroom* adalah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan pembelajaran secara *online* sehingga guru tidak harus melakukan pembelajaran di kelas.

Hasil penelitian ini sesuai juga dengan pendapat Erina Wulansari (2018) yang menjelaskan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran *blended learning* yang memanfaatkan *google classroom* sudah efektif ditinjau dari hasil belajar peserta didik. Untuk efektivitasnya ditinjau dari hasil belajar peserta didik dengan prosentase ketuntasan hasil belajar peserta didik mencapai 79,41%. Artinya penerapan model pembelajaran *blended learning* berbantuan *google classroom* sudah efektif digunakan.

#### SIMPULAN DAN SARAN

Proses perancangan model pembelajaran *blended learning* berbantuan *google classroom* diawali dengan penggalan masalah, selanjutnya guru merancang sebuah langkah untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan menentukan model pembelajaran yang akan dilakukan. Guru membuat perangkat pembelajaran serta mempersiapkan media dan sumber belajar yang akan digunakan, dalam hal ini guru juga mengatur *google classroom* agar dapat dimanfaatkan peserta didik dalam pembelajaran sehingga peserta didik mudah mengakses dan mempelajari materi serta latihan soal yang disediakan. Guru perlu memastikan tersedianya sarana prasarana yang mendukung pembelajaran yang membutuhkan tatap muka dan daring.

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil tes, pada sat kondisi awal, banyaknya peserta didik yang tuntas adalah 17%, nilainya masih

kurang dari 75%, artinya pembelajaran belum dikatakan efektif. Hal tersebut juga terjadi pada akhir siklus I dengan prosentase keefektivan pembelajaran adalah 46% artinya pembelajaran belum dapat dikatakan efektif. Namun pada akhir siklus II, banyaknya peserta didik yang tuntas adalah 100% artinya pembelajaran dengan model pembelajaran *blended learning* dengan berbantuan *google classroom* sudah efektif. Dapat disimpulkan bahwa ditinjau dari kondisi awal, siklus I, sampai dengan akhir siklus II telah terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, saran-saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut : Pertama, Guru dapat menerapkan metode pembelajaran matematika dengan model pembelajaran *blended learning* sebagai salah satu referensi pendekatan dalam pembelajaran di kelas guna meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Kedua, Sekolah dapat menerapkan model pembelajaran *blended learning* sebagai salah satu alternatif dalam pelaksanaan pembelajaran Matematika maupun mata pelajaran lainnya untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Wulansari, E. 2018. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Model Pembelajaran Blended Learning dengan Memanfaatkan Google Classroom pada Materi Vektor dalam Ruang Dimensi Tiga Di Kelas X MIA 4 SMA Negeri 7 Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Husamah. 2014. *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyasa. 2013. *Penilaian Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wicaksono, V.D dan Rachmadyanti, P. 2017. *Pembelajaran Blended Learning Melalui Google Classroom di Sekolah Dasar. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan PGSD & HDPGSDI Wilayah Jawa*. Surakarta: FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.